

PERAN EDUKASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT COGREG MENGENAI STUNTING

Abdul Muhyi¹, Anom bustanussuruur², Indah Sundari³, Muhammad Yusuf Wibiseno⁴, Nancy Syafa⁵, Dadang Herdiansyah^{3,*}

¹Zakat dan Wakaf, Fakultas Agama dan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

²Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

³Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁴Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁵Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

dadang.herdiansyah@umj.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Salah satu faktor risiko terjadinya stunting adalah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stunting dan dampaknya serta kurangnya pengetahuan mengenai pola asuh dan kebutuhan gizi. Penyuluhan terkait pengetahuan masyarakat mengenai stunting bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi pada masa pertumbuhan anak, terutama dalam mencegah stunting. Penelitian ini dilakukan di RW 02 Desa Cogreg, Kabupaten Bogor, di mana penyuluhan dilakukan melalui berbagai metode seperti seminar, diskusi kelompok, dan simulasi pemberian makanan sehat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait penyebab, dampak, dan pencegahan stunting setelah penyuluhan dilaksanakan.

Kata kunci: Stunting, penyuluhan, gizi, masyarakat, Desa Cogreg

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time, resulting in growth disorders in children, namely lower or shorter height (stunted) than their age standards. One of the risk factors for stunting is the lack of parental knowledge about stunting and its impact as well as a lack of knowledge about parenting and nutritional needs. Counseling related to community knowledge about stunting aims to increase understanding of the importance of nutritional intake during child growth, especially in preventing stunting. This research was conducted in RW 02 Cogreg Village, Bogor Regency, where counseling was conducted through various methods such as seminars, group discussions, and healthy feeding simulations. The results showed an increase in community understanding of the causes, impacts, and prevention of stunting after the counseling was conducted.

Keywords: Stunting, counseling, nutrition, community, Cogreg Village

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah konsep yang menghubungkan studi akademis dengan pengalaman praktik pengabdian masyarakat. KKN telah diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk Universitas di Indonesia, dan menjadi salah satu dari tiga tanggung jawab pendidikan tinggi selain mengajar dan melakukan penelitian. Melalui program KKN, mahasiswa diharapkan dapat berbagi ilmu dan membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan taraf hidup dan memotivasi mereka untuk mengembangkan diri. KKN adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa di sejumlah universitas termasuk di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Para mahasiswa mengabdikan ke masyarakat, hidup bersama mereka untuk sekian lama, mengerti masalah yang dihadapi, dan mengabdikan dengan ilmu yang didapat di bangku kuliah serta tetap membawa nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah (AIK). KKN ini berdasarkan oleh tiga pilar muhammadiyah yaitu Pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Terkhusus pada pembahasan laporan kkn ini yang menjadi bahasan pokok adalah ekonomi oleh karena itu momen ini menjadi begitu sangat penting, untuk merumuskan bagaimana kita dengan tingkat keparahan yang dimiliki masing-masing bisa memberikan kontribusi positif kepada Posyandu Nusa Indah RW 02 Desa Cogreg untuk memberikan pengetahuan terkait stunting/gizi buruk kepada masyarakat desa cogreg guna memperkuat pengetahuan dalam diri agar terhindar dari gizi buruk. Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak terganggu sehingga tinggi badannya lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Stunting menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, dengan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Menurut data dari Riset Kesehatan Berdasarkan hasil SSGI 2022, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa satu dari lima anak

mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi, terutama dalam seribu hari pertama kehidupan (Lestari, 2023; Unicef, 2023). Kekurangan gizi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti asupan makanan yang tidak mencukupi, sering mengalami infeksi, atau pola pengasuhan yang kurang baik (Nailuvar, Hilmi, & Salman, 2022).

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak tetapi juga pada perkembangan kognitif dan kesehatannya di masa depan. Anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi menghadapi kesulitan belajar, rendahnya produktivitas saat dewasa, serta rentan terhadap penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung (Laksono, Wulandari, Amaliah, & Wisnuwardani, 2022). Oleh karena itu, pencegahan stunting sangat penting melalui penyediaan kebutuhan gizi yang baik sejak dini dan perawatan kesehatan yang memadai (Lestari, 2023).

Kegiatan KKN memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat Posyandu Nusa Indah RW 02 yang terlibat. Ketua Posyandu Nusa Indah RW 02 merasa sangat terbantu sebagai mitra. Dengan adanya kegiatan KKN ini, masyarakat menjadi lebih teredukasi dan memahami isu stunting dengan lebih baik.



Gambar 1. Penyuluhan serta peningkatan pengetahuan terhadap stunting di Posyandu Nusa Indah RW 02.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Sub Kelompok 1 pada Kelompok 13 KKN TEMATIK yaitu Penyuluhan terkait STUNTING dengan mengikuti kegiatan posyandu. Penyuluhan ditargetkan kepada

seluruh masyarakat di wilayah Cogra, khususnya wilayah RW 02.

Kegiatan penyuluhan ini diselenggarakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 di Kediaman Bu Pipin selaku kader posyandu RW 02, Cogra. Sasaran pada kegiatan ini adalah Masyarakat baik yang sudah mengetahui ataupun belum mengenai Stunting. Adapun jumlah yang hadir pada kegiatan penyuluhan ini yakni sebanyak 30 orang. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh MC, selanjutnya sambutan dari Ketua Pelaksana. Kegiatan selanjutnya masyarakat yang hadir diminta untuk mengisi lembar pre-test yang dibagikan oleh anggota kelompok 13 KKN TEMATIK selama 10 menit.

Agenda selanjutnya adalah pemaparan materi yang disampaikan oleh Indah Sundari selaku mahasiswa FKM UMJ, selanjutnya pengisian post-test dan kemudian ditutup dengan sesi foto bersama. Materi yang disampaikan pada penyuluhan dibuat dalam bentuk Power Point yang menjelaskan mengenai apa itu Stunting, faktor penyebab terjadinya Stunting, dampak dari Stunting serta cara yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting.

1. *Man*

Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari ibu-ibu kader, dosen pembimbing akademik, ibu-ibu yang sedang mengunjungi kediaman bu Pipin selaku kader posyandu RW 02, dan anggota kelompok 13 KKN TEMATIK.

2. *Money*

Tersedianya dana dari kampus dan uang kas anggota kelompok yang dialokasikan untuk kebutuhan dan keperluan intervensi kegiatan penyuluhan

3. *Material*

Bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah banner, Gforms pre-test dan post-test, snack untuk peserta dan kader.

4. *Method*

Metode yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab.

5. *Machine*

Peralatan yang digunakan dalam penyuluhan antara lain laptop dan proyektor.

6. *Time*

Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 di Kediaman Bu Pipin selaku kader posyandu RW 02, Cogra, Kecamatan Parung, Kab Bogor.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Kurang	2	6,7%
Cukup	18	60%
Baik	10	33,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, distribusi pengetahuan pre-test masyarakat yang hadir, dimana terdapat 2 responden dengan pengetahuan kurang

(6,7%), lalu terdapat 18 responden dengan pengetahuan cukup (60%), dan 33,3% sudah berpengetahuan baik yaitu 10 responden dengan pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Cukup	1	3,3%
Baik	29	96,7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, distribusi pengetahuan post-test masyarakat yang hadir, dimana masih terdapat 1 responden dengan pengetahuan cukup (3,3%), namun sudah lebih dari 96,7% sudah

berpengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan masyarakat yang hadir telah bertambah setelah menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Penyuluhan/Edukasi Terhadap Stunting Masyarakat RW 02 Cogreg Tahun 2024

Pengetahuan	N	Mean (Rata-rata)	SD	SE	P Value
Sebelum Penyuluhan	30	11,07	2,815	0,514	0,000
Sesudah Penyuluhan	30	14,93	1,081	0,197	

Berdasarkan hasil yang telah dihitung menggunakan uji statistik, terlihat bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat RW 02 sebesar 3,86 poin, yaitu dari rata-rata skor pengetahuan 11,07 sebelum diberikan penyuluhan. Hasil uji T menunjukkan p-value = 0,000, yang artinya secara statistik ada perbedaan signifikan dalam pengetahuan masyarakat RW 02 antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat secara efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu kesehatan, termasuk stunting (Febrina et al., 2023).

Kegiatan penyuluhan tentang stunting yang disampaikan oleh pemateri pada tanggal 15 Agustus 2024 tidak mencapai target kehadiran yang diharapkan. Dari target 60 orang, yang hadir hanya 30 orang. Meskipun demikian, selama penyuluhan berlangsung, sebagian masyarakat menyimak dengan baik sehingga terjadi diskusi antara peserta dan pemateri. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat yang hadir meningkat setelah menyimak materi yang disampaikan terkait stunting. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah masyarakat yang paling banyak mengunjungi posyandu berada pada usia 28 dan 30 tahun, masing-masing dengan persentase 13,3%. Seluruh responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 30 responden (100%). Selain itu, semua responden yang bertempat tinggal di Desa Cogreg dengan jumlah responden sebanyak 30 (100%). Temuan ini mencerminkan demografi masyarakat yang terlibat dalam program penyuluhan dan pentingnya melibatkan kelompok usia produktif dalam upaya pencegahan stunting.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil pengabdian kami selama KKN serta penyuluhan yang dilakukan di RW 02 Desa Cogreg menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Sebelum penyuluhan, sebagian besar ibu-ibu di RW 02 belum memahami secara jelas apa itu stunting dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, mereka menjadi lebih paham akan pentingnya pola makan yang baik, pemberian ASI eksklusif, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang nutrisi dan pencegahan stunting secara signifikan, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 40% menjadi 72% setelah penyuluhan (Kusmiati et al., 2024).

Selain itu, partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan di Posyandu meningkat. Mereka lebih rutin memeriksakan anak-anak mereka dan mengikuti program pemantauan kesehatan. Hal ini diharapkan dapat membantu menekan angka stunting di wilayah tersebut dalam jangka panjang.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penyuluhan ini antara lain adalah kolaborasi dengan kader Posyandu yang sudah dikenal oleh

masyarakat dan menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Namun, beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu untuk melakukan pemantauan lebih lanjut serta masih adanya masyarakat yang sulit mengubah kebiasaan pola makan sehari-hari. Keterbatasan waktu sering kali menjadi kendala dalam implementasi program kesehatan masyarakat, sehingga diperlukan strategi yang lebih baik untuk memastikan adanya intervensi (Herliana, Lestari, Solehudin, Baru, & Lannasari, 2024).

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPPM UMJ) atas segala fasilitas, bimbingan, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program ini.

Dukungan LPPM UMJ sangat membantu dalam mewujudkan tujuan program pengabdian masyarakat ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para penyandang dana lainnya yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, program penyuluhan dan kegiatan sosial ini tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmiati, M., Dhiazahra, D. K., Novianti, P., Erliza, R., Ariyani, S., & Althafah, Z. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 26–34. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2524>
- Febtrina, R., Adelia, G., Pratiwi, M. D., Angesti, H. M., Marsela, D., Adelianna, A., ... Rahmadhani, C. A. (2023).

Optimalisasi Kader Posyandu Aster dalam Pencegahan Stunting di Rw 02 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 16–20. <https://doi.org/10.25077/logista.7.1.16-20.2023>

Herliana, I., Lestari, N. E., Solehudin, S., Baru, K., & Lannasari. (2024). Edukasi Mengenai Asupan Gizi Seimbang pada Balita dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(3), 1079–1088.

Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PloS One*, 17(7), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>

Lestari, T. R. P. (2023). Stunting in Indonesia: Understanding the Roots of The Problem and Solutions. *Info Singkat*, 15(14), 21–25.

Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. (2023). Tiga Pilar Muhammadiyah: Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi. Yogyakarta: Penerbit Universitas Muhammadiyah.

Nailuvar, R., Hilmi, I. L., & Salman. (2022). Analysis of Factors Affecting Stunting Incidence in Indonesia: Literature Review. *Jurnal Eduhealth*, 13(02), 1099–1103. Retrieved from <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>

UNICEF Indonesia. (2018). *Mengatasi Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

UNICEF Indonesia. (2023). *Not only Stunting, Caregivers Also Need to be Aware of Wasting*. Jakarta: UNICEF Indonesia.